

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Balita

a. Definisi Balita

Balita adalah istilah singkatan bawah lima tahun pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat baik dari segi fisik, motorik, sosial, kemandirian, emosional dan kognitif. Pada usia ini upaya Kesehatan yang harus diperhatikan berupa kebutuhan gizi, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, imunisasi, pola asuh, stimulasi tumbuh kembang dan pemberian lingkungan yang aman dan sehat.¹ Pada masa balita merupakan pembentukan dan perkembangan anak, sehingga diperlukan pendampingan karena anak usia balita sangat peka terhadap gangguan pertumbuhan dan gampang terpengaruh oleh lingkungan yang menyertainya. Masa ini juga di sebut sebagai masa keemasan hal ini berdasarkan kemampuan keindraan, berfikir, berbicara serta pertumbuhan mental intelektual yang intensif dan awal pertumbuhan.¹⁵ Perkembangan (*Development*) adalah bertambahnya kemampuan struktur atau fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, dapat diperkirakan sebagai hasil dari proses diferensi sel, jaring tubuh dan organ-organ. Aspek perkembangan ini bersifat kualitatif penambahan kematangan fungsi dari masing-masing bagian tubuh, dalam hal ini perkembangan anak meliputi kemampuan berbahasa, kreatifitas,

kesadaran sosial, emosional dan intelegensia yang berjalan sangat cepat. Aspek perkembangan ana menyakut pembentukan moral, kognitif, fisik motortik, sosial emosional dan kemandirian anak. Balita memiliki masa fundamental dalam membentuk kepribadian dan karakter anak, sebab pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan sangat cepat pada masa ini pertumbuhan jaringan otak mencapai 40 % anak akan sangat peka dan mudah menyerap informasi dari lingkungan sekitar.¹⁵

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan salah satu bentuk pertambahnya ukuran suatu bentuk jaringan intntraseluler dengan pertambahan ukuran secara fisik maupun struktur tubuh baik makan seluruhnya dapat di ukur dengan satuan berat ataupun panjang, sedangkan perkembangan dapat diukur dengan pemerian stimulasi. Pemantauan masa balita ini sangat penting terutama pemberian stimulasi tumbuh kembangnya, hal harus dilakukan agar anak mendapatkan stimulasi memahami tugas-tugas stimulasi untuk meningkatkan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan sangatlah penting bagi balita karena pada saat masa balita ini akan banyak menerima serta melakukan hal yang harus didampingi oleh orangtua misalnya dalam pemberian nutrisi dan menstimulasi anak sehingga peran orangtua utama pada masa balita sangat dibutuhkan.¹⁶

b. Klasifikasi Balita

Word Health Organization (WHO) mengolongkan menjadi tiga usia yaitu baduta adalah istilah balita dengan usia 2 sampai 3 tahun dan Batita

ialah istilah balita dengan usia 3 sampai 5 tahun. Menurut pendapat Feld dan Baur membagi anak usia dini menjadi beberapa kelompok yaitu bayi (bayi baru lahir sampai 1 tahun), balita (usia 1-3 tahun), pra sekolah (usia 3-4 tahun), kelas awal SD (usia 5-6 tahun) dan kelas lanjut SD (usia 7-8 tahun).

c. Aspek Perkembangan Balita

Aspek perkembangan balita sangat penting mencakup berbagai aspek yang saling berinteraksi untuk membentuk perkembangan secara optimal, pentingnya aspek perkembangan ini saling berhubungan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, berikut aspek-aspek perkembangan yang dipantau antara lain:

1) Motorik

Motorik merupakan aspek kemampuan dalam melakukan pergerakan otot-otot tubuh untuk melakukan aktivitas fisik, kemampuan perkembangan motorik berkembang sejak bayi dan terus meningkat seiring bertambahnya usia dan memulai stimulasi latihan fisik. Kemampuan motorik pada anak yaitu.¹⁷ :

- a) Motorik kasar yang melibatkan gerakan otot-otot besar seperti kaki, tangan dan tubuh secara keseluruhan. Aktivitas perkembangan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, merangkak dan menaiki tangga. Kemampuan motorik kasar ini sangat bergantung pada

kekuatan otot dan keseimbangan tubuh saat melakukan pergerakan.

- b) Motorik halus merupakan koordinasi otot-otot kecil terutama pada tangan dan jari jari yang berperan aktif dalam aktivitas yang lebih detail dan persisi. Aspek ini memerlukan koordinasi yang cermat seperti menulis, mengamati sesuatu, menghimpit, mengancingkan baju, menyusun balok dan melakukan hal kecil lainnya. Perkembangan motorik halus berhubungan dengan kemampuan koordinasi mata dan tangan.

2) Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif merupakan proses mental untuk mempertimbangkan, memberikan dan mengevaluasi peristiwa dan situasi. Pada perkembangan ini diperlukan pemecahan masalah dan penguasaan suatu mata pelajaran dari perkembangan kognitif, tujuan dari perkembangan ini adalah membantu anak untuk mengembangkan keterampilan berfikir, menyarankan pemecah masalah alternatif, membantu dalam mengembangkan logika dan mengajarkan mereka untuk memilih atau mengelompokan dan berpikir kritis.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak yaitu dengan merangsang dengan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan,

kegiatan itu diperlukan stimulasi untuk mengajarkan atau meningkatkan memori mereka di masa yang akan datang.

3) Bahasa

Pada perkembangan bahasa anak sangat dipenting karena berfungsi sebagai sarana berkomunikasi dengan anggota keluarga maupun masyarakat untuk menyampaikan pemikiran, kemauan, keinginan dan ide mereka. Keterampilan yang ditunjukkan adalah berbicara, menyimak, membaca dan menulis sebagai dasar penguasaan bahasa. Stimulasi yang dapat diberikan adalah pengembangan kefasian dalam berbahasa, berbicara, pengembangan kosa kata, kemampuan mengekspresikan diri dan berinteraksi dalam sehari-hari

4) Kemandirian

Kemampuan pada tahap kemandirian anak bertujuan untuk mengendalikan diri sendiri serta tidak bergantung dengan orang lain secara emosional. Pada tahap ini anak diharapkan mampu menentukan pilihan, memutuskan pilihannya sendiri, bertanggung jawab atas keputusan yang dipilih, mengatasi masalah secara mandiri dan mampu berinteraksi dengan orang lain. ⁽¹⁷⁾

5) Emosional

Perkembangan emosional anak usia dini berkembang secara optimal, bergantung dari stimulai dan pengasuhan yang

diberikan oleh orang tua. Orang tua harus membantuk anak dalam mengatasi masalah emosi anak dengan cara menjauhkan hal yang dapat membuat emosional anak meningkat, memberikan kesempatan anak untuk meluapkan emosinya lalu mengalihkan keperasaan lain, menawarkan anak untuk mencari kenyamanan dan ide mengontrol emosi. Sebagai pengasuh utama orang tua perlu memberikan anak tantangan yang semakin kompleks untuk melatih pengembangan emosi sosio-emosional anak, bermusik, menyanyi, bercerita dan kegiatan bermain peran dapat dilakukan untuk mendorong bagian dari perkembangan sosial emosional anak.

d. Faktor yang mempengaruhi perkembangan

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan proses yang berkelanjutan yang terjadi pada masa konsepsi hingga berlangsung sampai masa remaja. Kualitas tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal) berikut faktor-faktor yang mempengaruhi.¹⁸:

1) Faktor internal

Faktor internal dapat terjadi dari dalam diantaranya:

- a) Ras/etnik atau bangsa anak yang dilahirkan dari ras atau bangsa yang berbeda maka memiliki ras yang berbeda.

- b) Keluarga ada kecendrungan keluarga yang memiliki postur, bentuk badan yang berbeda seperti tinggi, panjang, gemuk, kurus, bentuk hidung dan warna kulit yang diturunkan dari keluarganya.
- c) Umur kecepatan pertumbuhan anak terjadi pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan pada saat masa remaja.
- d) Jenis kelamin dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan misalnya fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat dibandingkan dengan anak laki-laki. Namun setelah melalui masa pubertas pertumbuhan anak laki-laki lebih cepat daripada anak perempuan.
- e) Genetik (heredokonstitusional) merupakan faktor bawaan anak yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya. Ada beberapa kelainan genetik yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak, salah satunya adalah tubuh kerdil.
- f) Kelainan kromosom umumnya disertai dengan kegagalan pertumbuhan dan perkembangan seperti pada *down syndrome* dan *syndrome turner*.
- g) *Syndrome down* adalah kondisi yang dapat dikenal dari fenotipnya dan memiliki kecerdasan yang terbatas, karena akibat adanya jumlah kromosom 21 yang berlebih.

Perkembangannya menjadi lebih lambat dari anak yang normal. Sedangkan sindrom turner adalah kelainan genetik pada wanita yang menyebabkan penderitanya bertubuh pendek dan mengalami gangguan kesuburan. Hal ini disebabkan oleh kelainan genetik yang merupakan akibat dari hilangnya kromosom X pada perempuan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi 3 hal yaitu faktor prenatal, persalinan dan pasca persalinan:

a) Faktor prenatal

Gizi Nutrisi yang dikonsumsi ibu selama hamil akan memengaruhi pertumbuhan janin yang ada dalam kandungannya. Oleh karena itu asupan nutrisi pada saat hamil harus sangat diperhatikan. Oleh karena itu, pemenuhan zat gizi menurut kaidah gizi seimbang patut dijalankan. Dalam setiap kali makan, usahakan ibu hamil mendapat cukup asupan lengkap meliputi karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral Status gizi ibu hamil sangat memengaruhi proses pertumbuhan janin dalam kandungan. Ibu hamil yang mengalami kondisi Kurang Energi Kronik (KEK) bisa menyebabkan berat bayi lahir rendah (BBLR) (Muliani, 2017). Hal ini bisa mengakibatkan terhambatnya proses pertumbuhan otak janin, anemia pada bayi baru lahir atau bisa terinfeksi

bahkan terjadi abortus. Mekanis Trauma dan posisi fetus yang abnormal saat kehamilan, dapat menyebabkan kelainan kongenital seperti club foot, dislokasi panggul, falsi fasialis, dan menyebabkan terhambatnya proses pertumbuhan janin.

Infeksi pada kehamilan trimester pertama dan kedua oleh TORCH (toksoplasma, rubella, cytomegalo virus, herpes simpleks) dapat menyebabkan kelainan pada janin, seperti katarak, bisu tuli, mikrosepalia, retardasi mental dan kelainan kongenital jantung. Psikologis ibu Kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan salah/kekerasan mental pada ibu selama hamil serta gangguan psikologis lainnya dapat memengaruhi proses pertumbuhan janin.

b) Faktor Persalinan

Komplikasi yang terjadi pada saat proses persalinan seperti trauma kepala, asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak bayi. Sehingga akan bisa memengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁸

c) Faktor pasca persalinan

Pada masa ini terjadi pertumbuhan yang sangat pesat dan proses pematangannya berlangsung secara terus menerus terutama dalam hal peningkatan fungsi sistem syaraf. Gizi Bayi dan anak membutuhkan gizi atau nutrisi yang adekuat agar tumbuh kembang optimal. Pada masa bayi, makanan

utamanya adalah ASI dan pemberian hanya ASI sampai bayi berusia 6 bulan. Setelahnya tambahkan makanan pendamping ASI (MPASI), yang diberikan sesuai dengan usia anak. Pemberian MPASI harus diberikan secara bertahap sesuai dengan usia anak. Penyakit kronis/kelainan kongenital Penyakit-penyakit kronis seperti tuberculosi, anemia dan kelainan kongenital seperti kelainan jantung bawaan atau penyakit keturunan seperti thalasemia dapat mengakibatkan gangguan pada proses pertumbuhan anak. Lingkungan fisik dan kimia Lingkungan sering disebut milieu yaitu tempat anak hidup yang memiliki fungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak. Sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radio aktif dan zat kimia tertentu (plumbum, merkuri, rokok dan sebagainya) mempunyai dampak negatif terhadap proses pertumbuhan anak.¹⁸

d) Faktor sosial ekonomi

Status ekonomi merupakan hal yang dapat mempengaruhi dengan pola asuh keluarga dengan keterbatasan ekonomi akan lebih fokus untuk kebutuhan dasar sehingga pola asuh yang diberikan lebih cenderung mengabaikan atau mungkin otoriter. Kemudian dukungan keluarga besar juga dapat mempengaruhi pola asuh menjadi lebih positif sehingga

diperlukan kehadiran keluarga untuk melatih kemampuan sosial anak.

e) Latar belakang pendidikan

Pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola asuh yang diterapkan pada anak, Pendidikan orang tua akan memberikan wawasan, keterampilan dan pemahaman pada saat mendidik anak secara efektif. Perbedaan dalam mengatasi permasalahan saat terjadi orang tua dapat menerapkan pendekatan *problem-solving* atau mungkin akan diberikan hukuman fisik sebagai rasa jera merupakan perbedaan cara mengatasi permasalahan.

f) Kepribadian

Kepribadian dan pengalaman orang tua di masa kecil akan mempengaruhi dimana Pengalaman orang tua saat diasuh memengaruhi bagaimana mereka mendidik anak. Misalnya, orang tua yang tumbuh dalam pola asuh otoriter cenderung mengadopsi pola yang sama atau justru menghindarinya. Orang tua yang mengalami stres akibat pekerjaan atau masalah pribadi mungkin kurang sabar dan cenderung mengadopsi pola asuh yang otoriter atau mengabaikan

g) Kemajuan media dan teknologi

Perkembangan teknologi yang semakin pesat sesuai dengan perkembangan zaman sehingga berbagai macam jenis dan

fitur dari media teknologi disesuaikan dengan kebutuhan setiap penggunanya. Kebutuhan teknologi menjadi kebutuhan yang penting saat ini, karena berbagai informasi mudah didapatkan dengan mudah. Orang tua yang terpapar informasi dari media sosial atau platform edukasi cenderung menerapkan pola asuh modern, seperti demokratis atau permisif. Kemudahan akses ke gadget dan internet dapat mengubah cara orang tua berinteraksi dengan anak, seperti memberikan gadget sebagai cara mengalihkan perhatian anak.¹⁹

h) Pola Asuh

Mengasuh anak berkontribusi pada perkembangan anak di semua domain perkembangan dan di semua periode perkembangan anak. Pola asuh dalam kamus besar bahasa Indonesia dapat diartikan “pola adalah model, sistem kerja” sedangkan asuh “menjaga, membimbing, membantu, mendidik dan merawat” secara umum dapat dikatakan sebagai interaksi antara orangtua dan anak dalam rangka mendidik, membentuk karakter anak. Tujuan dilakukan pola asuh mendukung perkembangan fisik maupun perkembangan motorik anak, pola asuh orang tua merupakan cara terbaik untuk membentuk karakter anak

mendidik anak sebagai rasa perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.²⁰

e. Alat Ukur Perkembangan

1) KPSP

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merupakan alat ukur perkembangan anak usia 0-6 tahun yang disusun oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Bersama Depkes, KPSP dinilai melalui kemampuan struktur dan fungsional tubuh meliputi motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa, sosialisasi serta kemandirian. Penggunaan KPSP dapat secara rutin untuk memonitoring perkembangan anak sehingga dapat mendeteksi secara dini jika apabila ada keterlambatan perkembangan anak, rentang waktu pemeriksaan KPSP adalah setiap 3 bulan untuk anak dibawah 2 tahun dan setiap 6 bulan untuk anak usia 2-6 tahun. Penggunaan KPSP memerlukan alat bantu pemeriksaan seperti manik-manik, sapu tangan, pensil dan kertas, kismis, bola, kubus mainan, kue kering, gambar binatang dan lainnya. Penilaian KPSP dikategorikan sebagai normal (bila perkembangan skor 9-10), meragukan (bila perkembangan memenuhi 7-8) dan terjadi penyimpangan (bila skor perkembangan 6 atau kurang).²¹

2) DDST

Denver Development Screening Test (DDST) merupakan salah satu alat pengukuran perkembangan anak usia 0-6 bulan alat ini

hasil kajian ilmu pengetahuan di bidang psikologi perkembangan yang diterapkan sebagai alat deteksi dini atau *screening* untuk mengetahui secara cepat bila ada penyimpangan pada aspek psikomotorik, bahasa dan sosial personal anak dalam kemampuan anak dalam berinteraksi sosial dan kemandirian seperti tersenyum, makan sendiri atau bermain bersama teman. DDST dilakukan dengan memberikan berbagai tugas yang sesuai dengan usia anak kemudian dikategorikan sebagai normal, meragukan (*suspect*) atau tidak normal (*abnormal*). Hasil dari *screening* menunjukkan keterlambatan maka perlu di tindak lanjuti oleh tenaga kesehatan atau dokterspesialis anak.

2. Pola Asuh

Pola asuh dalam kamus besar bahasa Indonesia dapat diartikan “pola adalah model, sistem kerja” sedangkan asuh “menjaga, membimbing, membantu, mendidik dan merawat” secara umum dapat dikatakan sebagai interaksi antara orangtua dan anak dalam rangka mendidik, membentuk karakter anak. Tujuan dilakukan pola asuh mendukung perkembangan fisik maupun perkembangan motorik anak, pola asuh orang tua merupakan cara terbaik untuk membentuk karakter anak mendidik anak sebagai rasa perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Pola asuh yang diberikan pada anak memiliki beberapa tipe pola asuh diantaranya sebagai berikut.²² :

a. Tipe-tipe pola asuh

1) Pola asuh permisif

Pola asuh permisif dapat diartikan sebagai pola perilaku orang tua yang membesarkan anak untuk melakukan keinginannya tanpa mempertanyakan. Pola asuh ini tidak memiliki peraturan yang ketat dan bimbingan dari orang tua pun kurang diberikan yang membuat tidak ada kontrol atau kendali dari orang tua terhadap anak. Ciri ciri pola asuh permisif adalah singkap anak longgar atau bebas, dominasi ada pada anak, dalam mengambil keputusan anak cenderung bebas dan kurangnya keterlibatan dalam pengaturan waktu. Contohnya membiarkan anak melakukan apa saja tanpa ada aturan yang tegas, jarang memberikan konsekuensi atas perilaku anak, selalu menuruti keinginan anak tanpa syarat dan tidak menerapkan kedisiplinan yang konsisten.

2) Pola asuh otoriter

Pengasuhan tipe ini cara mendisiplinkan anak melalui peraturan yang keras hingga kaku memaksa perilaku anak sesuai dengan keinginan orangtuanya, Adanya teknik *punishment* (hukuman) dalam pola asuh ini adalah hukuman berat, contohnya hukuman yang dilakukan pada fisik atau badan jika anak gagal memenuhi standar orang tua. Ciri pola asuh otoriter biasanya anak akan cenderung menutup diri,

jarang mendapatkan pujian jika berlaku sesuai dengan keinginan orang tua. Contohnya menerapkan aturan dengan ketat tanpa diskusi, menuntut kepatuhan tanpa penjelasan anak tidak diberikan kesempatan bertanya atau berdiskusi bersama dalam mengambil keputusan dan menerapkan hukuman sebagai cara disiplin.

3) Pola asuh demokratis

Mengasuh anak dengan cara orang tua menggunakan penjelasan atau diskusi serta penalaran sehingga dapat membantu anak memahami alasan mengapa orang tua melakukan perilaku tersebut. Pola asuh ini lebih edukatif dibanding dengan diberikan hukuman pada anak, pada pengasuhan ini akan dilakukan hukuman dan penghargaan setiap anak melakukan perilaku sesuai dengan keinginan orangtuanya. Dengan menjelaskan alasan dalam setiap Tindakan yang dilakukan akan berdampak positif pada anak mengembangkan pola pikirnya dan aspek sosial menjadi jauh lebih optimal. Contoh pola asuh demokratis melibatkan anak untuk mengambil keputusan, memberikan kebebasan dalam batas yang jelas misalnya dalam memilih hoby, makanan yang akan dikonsumsi.

4) Pola asuh tradisional/konservatif

Pada pola asuh ini orang tua akan menerapkan adanya nilai budaya dan adat istiadat setempat, dalam memberikan pola asuh orang tua akan menekankan pada nilai agama, adat dan kebersamaan keluarga. Dampak pola asuh ini anak akan lebih memahami, menghormati setiap nilai budaya, namun akan menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan dengan hal yang modern.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh

Faktor yang mempengaruhi pola asuh anak mencakup beberapa aspek yang berhubungan dengan karakteristik orang tua, anak dan lingkungan sekitar berikut faktor-faktor utama yang mempengaruhi pola asuh.³

1) Faktor sosial ekonomi

Status ekonomi merupakan hal yang dapat mempengaruhi dengan pola asuh keluarga dengan keterbatasan ekonomi akan lebih fokus untuk kebutuhan dasar sehingga pola asuh yang diberikan lebih cenderung mengabaikan atau mungkin otoriter. Kemudian dukungan keluarga besar juga dapat mempengaruhi pola asuh menjadi lebih positif sehingga diperlukan kehadiran keluarga untuk melatih kemampuan sosial anak.

2) Latar belakang pendidikan

Pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola asuh yang diterapkan pada anak, Pendidikan orang tua akan memberikan wawasan, keterampilan dan pemahaman pada saat mendidik anak secara efektif. Perbedaan dalam mengatasi permasalahan saat terjadi orang tua dapat menerapkan pendekatan *problem-solving* atau mungkin akan diberikan hukuman fisik sebagai rasa jera merupakan perbedaan cara mengatasi permasalahan.

3) Kepribadian

Kepribadian dan pengalaman orang tua di masa kecil akan mempengaruhi dimana Pengalaman orang tua saat diasuh memengaruhi bagaimana mereka mendidik anak. Misalnya, orang tua yang tumbuh dalam pola asuh otoriter cenderung mengadopsi pola yang sama atau justru menghindarinya. Orang tua yang mengalami stres akibat pekerjaan atau masalah pribadi mungkin kurang sabar dan cenderung mengadopsi pola asuh yang otoriter atau mengabaikan

4) Kemajuan media dan teknologi

Perkembangan teknologi yang semakin pesat sesuai dengan perkembangan zaman sehingga berbagai macam jenis dan fitur dari media teknologi disesuaikan dengan kebutuhan setiap penggunanya. Kebutuhan teknologi menjadi kebutuhan yang

penting saat ini, karena berbagai informasi mudah didapatkan dengan mudah. Orang tua yang terpapar informasi dari media sosial atau platform edukasi cenderung menerapkan pola asuh modern, seperti demokratis atau permisif. Kemudahan akses ke gadget dan internet dapat mengubah cara orang tua berinteraksi dengan anak, seperti memberikan gadget sebagai cara mengalihkan perhatian anak.¹⁹

3. Generasi

Menurut KBBI pengertian generasi adalah masa orang dalam satu angkatan. Pengelompokan generasi muncul berdasarkan sumber manusia di dalam dunia kerja, generasi dapat di artikan sebagai sekelompok orang yang memiliki umur dan pengalaman hidup yang sama. Generasi memiliki kebiasaan dan karakteristik yang masing-masing sesuai dengan perkembangan zaman salah satu generasi di Indonesia.

a. Generasi Z

Generasi Z (Gen Z) atau iGen (Generasi Internet) merupakan generasi yang lahir pada tahun 1997-2012 generasi ini merupakan penduduk asli era digital dengan teknologi yang sudah memadahi seperti adanya *personal computer* (PC), gadget, perangkat *gaming* dan internet. Generasi ini dikenal sangat menghabiskan waktu luang untuk menggunakan internet dengan menjelajahi

web, bermain *game online* dan lebih disibukan dengan dunia maya dibandingkan dengan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Gen Z memiliki ciri berkaitan erat dengan internet baik di dunia sosial, Pendidikan, pengetahuan akan suatu hal yang membuat mereka kaku berkomunikasi di dunia nyata. Kedua generasi ini memiliki pola pikir yang berbeda namun memiliki kesamaan akan teknologi.²³

b. Generasi Milenial

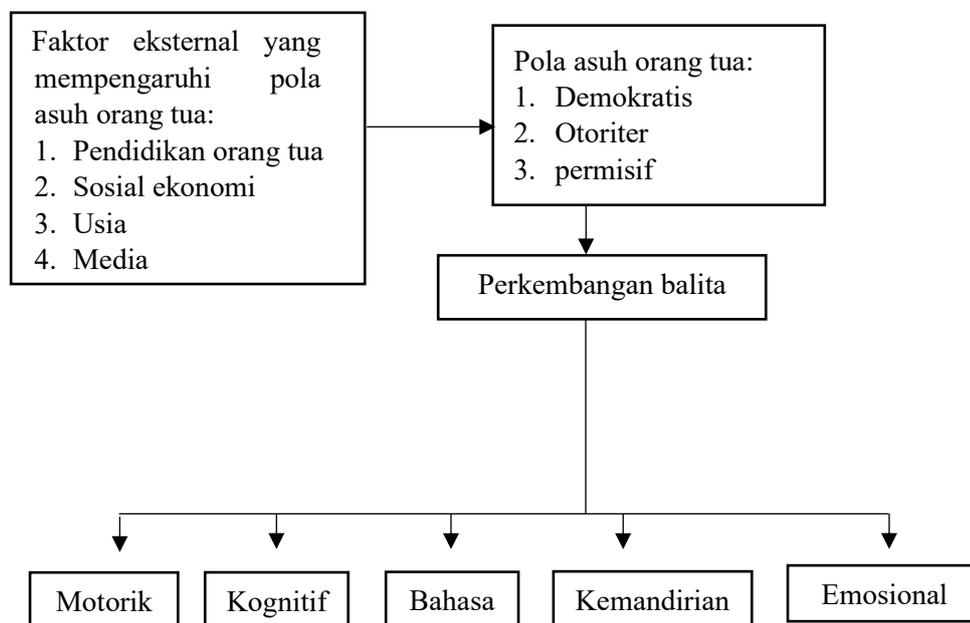
Generasi milenial merupakan generasi yang lahir di tahun 1980-1996, generasi ini juga dikenal sebagai generasi Y, karakteristik generasi milenial berbeda dengan generasi sebelumnya pada generasi ini mereka tumbuh dengan media digital, pola pikir dan cara belajar pun di pengaruhi oleh perkembangan media, generasi milenial tumbuh dalam lingkungan yang didominasi oleh teknologi digital dan internet, yang membentuk cara mereka belajar, bekerja, dan berinteraksi. Karakter unik yang mempengaruhi pengalaman Pendidikan mereka diantaranya, bergantung pada teknologi, pembelajaran sosial berkolaborasi dan kebutuhan akan fleksibilitas.²⁴

c. Generasi Alpha

Generasi alpha merupakan generasi yang lahir pada tahun 2010-2024 generasi ini berada di masa emas dimana seluruh perkembangan terjadi sangat cepat dan terduplikasi pada periode

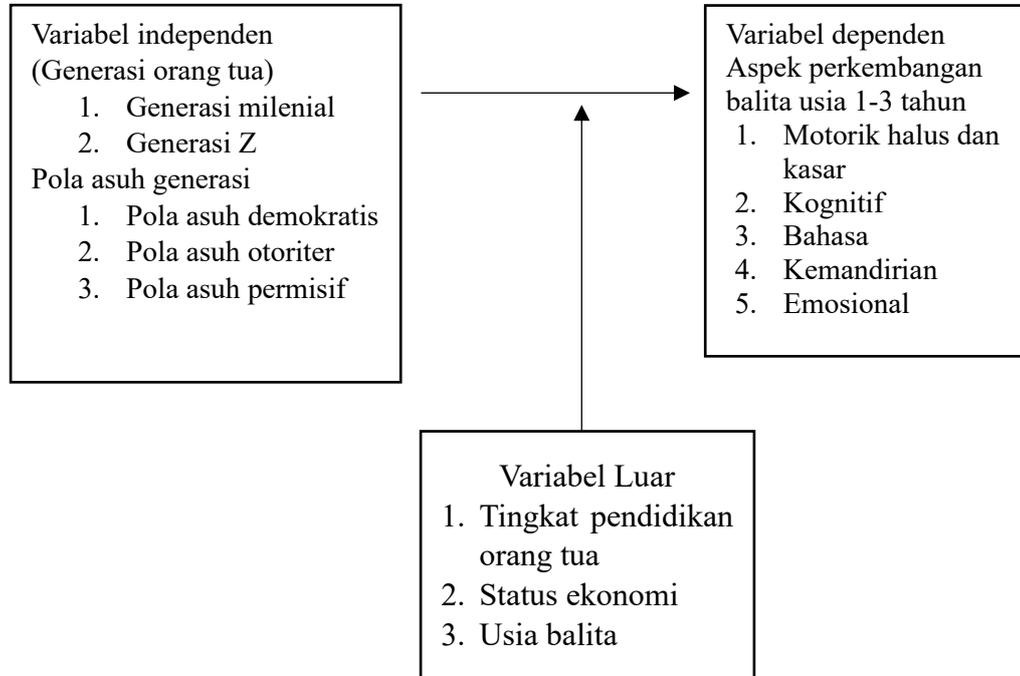
selanjutnya, generasi ini paling banyak menggunakan internet yang menunjukkan anak generasi alpha kurang bersosialisasi, kurang kreatif, sehingga tidak bisa hidup tanpa perangkat elektronik. Namun anak generasi alpha cenderung lebih mandiri dikarenakan penggunaan internet secara terus menerus menyebabkan anak-anak menjadi terisolasi secara sosial.⁶

B. Kerangka teori



Gambar 1. Kerangka teori pola asuh orang tua dan perkembangan balita.²⁵

C. Kerangka Konsep



Keterangan:

→ : Mempengaruhi

□ : Variabel yang diteliti

Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

H0: Ada hubungan pola asuh oleh orangtua generasi Z dan generasi milenial dengan perkembangan pada balita 1-3 tahun di Posyandi Wilayah Kerja Puskesmas Sewon I

H1: Tidak ada hubungan pola asuh oleh orangtua generasi Z dan generasi milenial dengan perkembangan pada balita 1-3 tahun di Posyandi Wilayah Kerja Puskesmas Sewon I